BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Berawal dari sebuah perusahaan mi instan, Indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Sebagai perusahaan terkemuka dalam industri makanan olahan di Indonesia, Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal di seluruh penjuru Nusantara. Perseroan mengoperasikan empat Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi:

- Produk Konsumen Bermerek (CBP), memproduksi berbagai macam produk makanan dalam kemasan yang tercakup dalam Divisi Mi Instan, Penyedap Makanan, Makanan Ringan serta Nutrisi & Makanan Khusus. Dengan diakuisisinya PT Indolakto (Indolakto) pada tahun 2008, Divisi Dairy merupakan segmen baru di Grup CBP yang akan memperkuat posisi Grup ini di pasar yang memiliki pesat. Kegiatan Grup CBP didukung oleh Divisi Bumbu dan Kemasan.

- Bogasari, memiliki kegiatan utama memproduksi tepung terigu, pasta dan biskuit. Kegiatan Grup ini didukung oleh unit perkapalan.
- Agribisnis, kegiatan utama Grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan kelapa sawit, pemuliaan, termasuk juga penyulingan, branding, serta pemasaran minyak goreng, margarin dan shortening. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pemuliaan dan pengolahan karet, tebu, kakao dan teh.
- Distribusi, memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan produk-produk pihak ketiga.Warisan Indofood terbesar saat ini adalah kekuatan merekmerek yang dimilikinya, bahkan banyak di antara merek tersebut melekat di hati masyarakat Indonesia selama bertahuntahun.Ini termasuk beberapa merek mi instan (Indomie,Supermi dan Sarimi), dairy (Indomilk dan Cap Enaak), tepung terigu (Segitiga Biru, Kunci Biru dan Cakra Kembar), minyak goreng (Bimoli), margarin (Simas Palmia). Meskipun menghadapi kompetisi ketat, merek-merek ini tetap merupakan pemimpin pasar di masing-masing segmennya, dikenal atas produknya yang berkualitas tinggi dan diterima dengan baik oleh berbagai segmen pasar

PT Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai visi dan misi sebagai landasan atau pedoman perusahaan dibawah landasan ini dan pedoman yang dipegang oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam usahanya yaitu :

1. Visi perusahaan

   Menjadi perusahaan total food company

2. Misi perusahaan

   a. meningkatkan kompetensi karyawan kami, proses produksi kami dan teknologi kami

   b. Menyediakan produk yang berkualitas tinggi, inovatif dangan harga terjangkau yang merupakan pilihan pelanggan.

   c. Memastikan ketersediaan produk bagi pelanggan domestic maupun pelanggan Internasional

   d. Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bangsa Indonesia khususnya dalam bidang nutrisi

   e. Meningkatkan stakeholders value secara berkesinambungan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT pangan jaya Intikusuma, berdasarkan akta notaris Benni kristianto, SH. No 228. Akta pendirian ini disahkan oleh mentri kehakiman dalam suran keputusan no C2 – 2915.HT.0101,tahun 1991,tanggal 12 Juli

1991 dan diumumkan dalam berita Negara republic Indonesia no 12 tambahan no 61 tanggal 11 Februari 1992.

Kegiatan usaha Indofood dibagi menjadi empat kelompok usaha strategis yaitu : produk konsumen bermerek Bogasari, minyak goring dan lemak nabati, serta distribusi kelompok produk konsumen bermerek terdiri dari divisi mie instan, divisi makanan ringan, divisi nutrisi dan makanan khusus, divisi bumbu penyedap makanan, serta divisi kemasan, adapun kelompok minyak goreng dan lemak nabati terdiri dari divisi perkebunan, divisi minyak goreng dan margarine serta divisi komuditi.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di gedung Indofood tower lantai 27 jalan jendral Sudirman kapling 70 sampai 76,Jakarta Selatan, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi diberbagai tempat dipulau jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1990, tahun 1994 perusahaan mengganti nama dari PT Pangan Jaya Intikusuma Tbk menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan langsung terdaftar di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya. perusahaan melakukan penawaran umum 21,0 juta saham baru kepada masyarakaty dengan harga penawaran sebesar Rp 6.200 per saham.

Tahun 1995 perusahaan mngakuisisi perusahaan Bogasari, kemudian tahun 1996 pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham perusahaan (stock split) dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham, sehubungan dengan

hal itu, jumlah modal dasar perusahaan meningkat dari 1,0 milliar saham menjadi 2.0 milliar saham, sedangkan jumlah saham yang diterbitkan meningkat dari 763,0 juta menjadi 1526,0 juta saham pada tanggal 31 Desember 1996.

Tahun 1997 jumlah modal dasar perusahaan meningkat dari 2,0 milliar saham menjadi 6,0 milliar saham, perusahaan juga melaksanakn penawaran umum terbatas 1, dimana setiap pemegang saham berhak untuk memesan satu saham baru atas setiap 5 saham yang dimiliki dengan harga penawaran sebesar Rp 330 per saham, jumlah saham baru diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum terbatas tersebut adalah Rp 305,2 juta saham hal ini menyebabkan jumlah keselurahan saham yang diterbitkan menjadi 1.831,2 juta saham pada tanggal 31 Desember 1997, tahun 1997 ini juga perusahaan mengakuisisi 80% saham diperusahaan perkebunan, minyak goreng dan nabati serta distribusi.

Bulan Juli 2000 perusahaan menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.000.000, pada bulan ini juga para pemegang saham menyetujui pemecahan nominal saham (stock split) dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 persaham, oleh karena itu jumlah modal dasar perusahaan meningkat dari 6 milliar saham menjadi 30,0 milliar saham, sedangkan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan meningkat dari 1.831,2 juta saham menjadi 9.156,0 juta saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan perusahaan (ESOP) tahap I,II, dan III yang telah disetujui oleh pemegang saham perusahaan dalam rapat umum pemegang saham perusahaan luar biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 16 Mei 2001 yang telah diaktakan dengan akta notaries Benni Kristianto, SH. No 30. Pada tanggal yang sama perusahaan menerbitkan saham baru masing – masing sejumlah 288.900.000 saham pada tahun 2003 dan 919.500 saham pada tahun 2004 untuk karyawan perusahan, anak perusahaan dan asosiasi yang memenuhi persyaratan. Hal ini menyebabkan jumlah saham keseluruhan yang diterbitkan menjadi 9.444.189.000 saham.

Pada bulan Juni 2003 perusahaan menawarkan pada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat suku bunga tetap dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp 1.500.000. kemudian pada bulan Juli 2004 perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat suku bunga tetap dengan nilai nominal Rp 1.000.000 saham perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta, sedangkan obligasi dalam perusahaan terdapat pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tahun 2005 Indofood Membentuk perusahaan patungan dengan Nestlé.Mengakuisisi perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat.Mengakuisisi Convertible Bonds yang diterbitkan olehperusahaan perkapalan, setara dengan 90,9% kepemilikan saham. Dan pada tahun 2006 Melakukan pelunasan Eurobonds sebesar

US$143,7 juta. Mengakuisisi 55,0% saham perusahaan perkapalan Pacsari Pte. Ltd. Mengakuisisi beberapa perusahaan perkebunan di Kalimantan Barat.

Pada tahun 2007 Indofood Mencatatkan saham Grup Agribisnis di Bursa Efek Singapura dan menempatkan saham baru. Menerbitkan Obligasi Seri IV sebesar Rp2 triliun. Mengakuisisi 60% kepemilikan saham di perusahaan perkebunan Rascal Holding Limited. Partisipasi dalam pengeluaran saham baru PT Mitra Inti Sejati Plantation dan memiliki sebesar 70% kepemilikan. Mengakuisisi 64,41% kepemilikan saham PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Dan pada tahun 2008 Partisipasi dalam pengeluaran saham baru PT Lajuperdana Indah dan memiliki sebesar 60% kepemilikan. Menjual kembali 251.837.500 lembar treasury stock dan menarik kembali 663.762.500 lembar treasury stock. Mengakuisisi 100% saham Drayton Pte. Ltd. yang memiliki secara efektif 68,57% saham di PT Indolakto, sebuah perusahaan dairy terkemuka. Mengakuisisi 100% saham di beberapa perusahaan perkebunan yang memiliki fasilitas bulking.

Pada tahun 2009 Indofood Menerbitkan Obligasi Seri V sebesar Rp1,6 triliun. Pemekaran kegiatan usaha mi instan dan bumbu menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Grup Agribisnis menerbitkan Obligasi Rupiah Seri I sebesar Rp452 miliar dan Sukuk Ijarah I sebesar Rp278 miliar. Melakukan penggabungan usaha seluruh anak perusahaan di Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) yaitu PT Gizindo Prima Nusantara (Nutrisi & Makanan Khusus), PT Indosentra Pelangi (Penyedap Makanan), PT Cipta Kemas Abadi (Kemasan Fleksibel) dan PT

Indobiskuit Mandiri Makmur (Biskuit) ke dalam ICBP. Dan pada tahun 2010 Menyelesaikan restrukturisasi internal Grup CBP melalui pengalihan kepemilikan saham anak perusahaan di Grup CBP, dengan jumlah kepemilikan kurang dari 100% yaitu PT Surya Rengo Containers (Kemasan Karton), PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia (Memasarkan Produk Kuliner), Indofood (M) Food Industries Sdn Bhd (Kegiatan Usaha Mi Instan di Malaysia), PT Indofood Fritolay Makmur (Makanan Ringan) dan Drayton Pte. Ltd. (Dairy), ke dalam ICBP.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

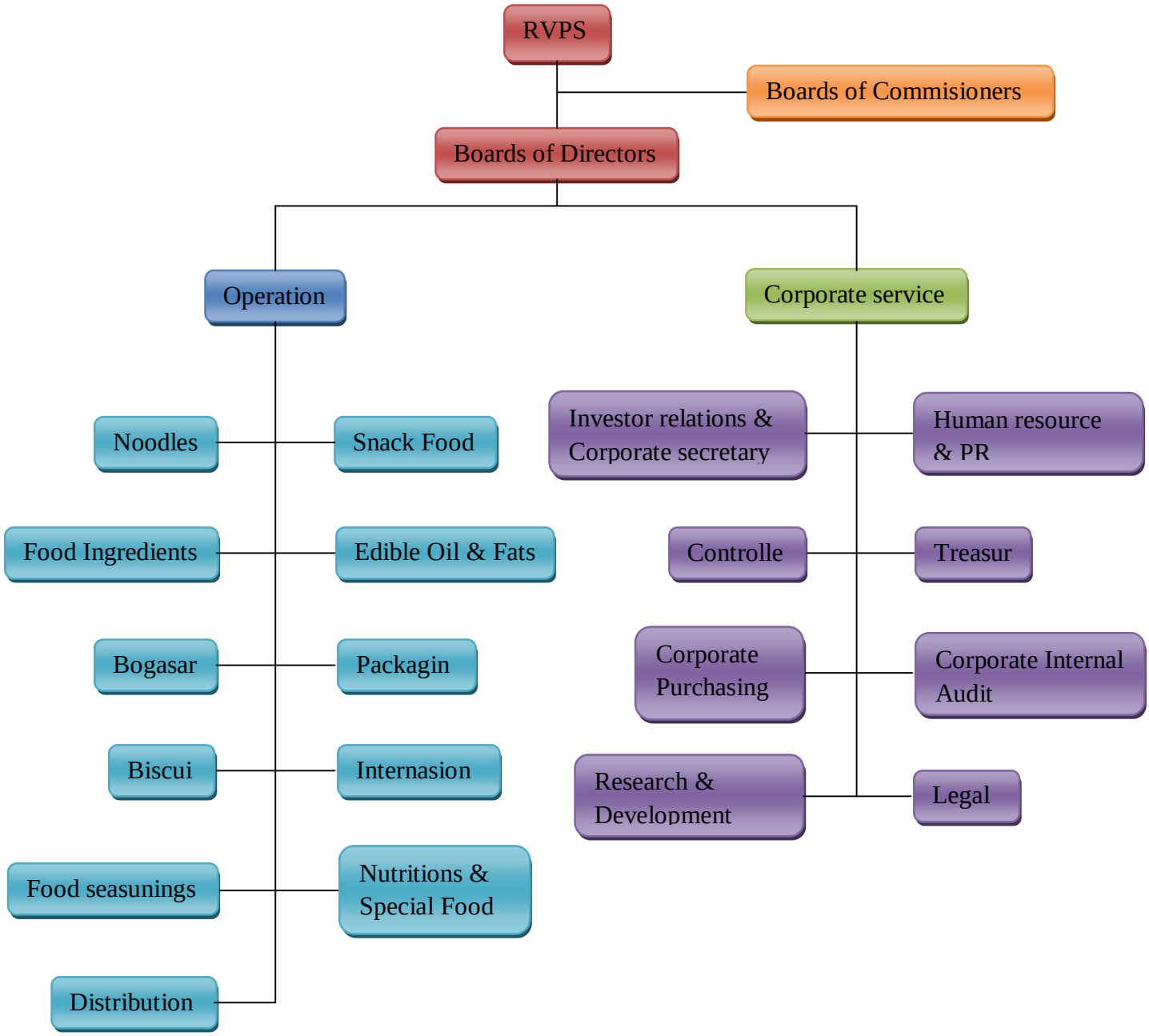
Organisasi merupakan wadah kegiatan dari sekelompok manusia yang berkerja sama dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar kerja sama tersebut dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing – masing bagian.

Dalam organisasi perlu adanya struktur organisasi. Struktur organisasi ini menggambarkan bagai mana hubungan garis wewenang dan tanggung jawab dari seluruh aktifitas organisasi perusahaan. Struktur organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan suatu garis lurus dari atas kebawah atau sebaliknya.

Dalam pengelolaan perusahaan dilaksanakan oleh dewan direksi. Dimana dewan direksi dipimpin oleh seorang direktur utama dengan dibantu tiga orang wakil direktur serta 6 direktur, fungsi dari direktur utama adalah sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung

jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.

Struktur organisasi yang ada telah berjalan dengan baik dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas. Didalmnya telah tercermin adanya pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang jelas pula serta tergambar adanya pemisahan fungsi yang memungkinkan bekerjanya sistem pengendalian interen dan pengawasan.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

4.1.3 Job Description

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat umum pemegang saham berada paling atas pada struktur organisasi perusahaan biasanya diadakan setiap setahun sekali. Didalam rapat tersebut dewan direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan mulai dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui.

2. Dewan komisaris

Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dewan komisaris memiliki sepuluh anggota dewan komisaris yang terdiri satu orang sebagai komisarin utama, enam anggota komisaris dan tiga anggota komisarin indipenden yang tidak teraviliasi dengan direksi dan dewan komisaris atau pemegang saham pengendali. Komisaris utama adalah Manuel V. Pangilinan, enam anggota komisaris diantaranya adalah sebai berikut : Benni Stiawan Santoso, Edward A. Tortorici, Ibrahim Risjad, Robert Charles, Nicholson, dan Graham L. Pickles, tiga anggota komisaris independen diantaranya adalah Utomo Josodirjo, Torstein Stephansen, dan Wajudi Prakarsa.

3. Dewan direksi

Dewan direksi terdiri dari satu orang direktur utama, tiga orang wakil direktur utama dan enam orang direktur. Tugas utama dari direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan memegang kekuasaan secara penuh dan bertanggung jawab terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan. Tanggung jawab dari direksi adalah untuk mengelola usaha perseroan yang sesuai dengan anggaran dasar. Pada tahun 2006 secara formal direksi mengadakan tiga kali rapat direksi untuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan perseroan, serta meninjau strategi dan hal – hal penting lainnya. Selain itu beberapa pertemuan informal juga dilaksanakan untuk membahas dan menyetujui hal – hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.

4. Komite audit

Dalam rangka memenuhi peraturan badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM dan LK) dan sejalan dengan semangat tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris membentuk komite audit. Komite audit dipimpin oleh seorang komisaris independen dan mempunyai tiga orang anggota yang terdiri dari satu komisarin independen dan dua professional independen yang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam bidang keuangan.

Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Fungsi utama dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk menjalankan peran pengadilan yang mencangkup hal – hal sebagai berikut :

a. Memberikan saran kepada dewan komisarin atas laporan dan hal – hal yang disampaikan direksi
b. Mengidentifikasi hal – hal yang harus ditindaklanjuti oleh dewan komisaris
c. Melakukan tugas – tugas lain yang diberikan dan yang terkait dengan peran dewan komisaris dalam hal pengadilan.

Disamping itu komite audit memberikan opini yang independen dan professional atas aspek – aspek kepatuhan, control, manajemen resiko serta aktifitas audit internal dan eksternal. Komite audit juga terlibat didalam pemilihan dan penunjukan akuntan public dengan mempertimbangkan independensi dan objetifitas dari para auditor.

5. Sekretaris perusahaan

Sekretaris perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, para pemegang saham dan masyarakat. Sekretaris bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal. Pada bulan Juli 2006 perseroan mengumumkan penunjukan Werianty Setiawan

sebagai sekretaris perusahaan menggantikan Djoko Wobiwo yang telah mengundurkan diri dari perseroan.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan memperoleh manfaat dari ketangguhan model aktivitas bisnisnya perusahaan yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi sebagai berikut:

1. Produk Konsumen Bermerek (CBP)

   Kegiatan usahanya dilaksanakan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 7 Oktober 2010.

2. Bogasari

   Memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta. Kegiatan usaha Grup ini didukung oleh unit perkapalan dan kemasan.

3. Agribisnis

   Kegiatan usahanya terkonsentrasi pada Indofood Agri Resources Ltd., yang tercatat di Bursa Efek Singapura, dan anak-anak perusahaanya

termasuk PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), yang tercatat di BEI. Kegiatan usaha utama Grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan, pemuliaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran minyak goreng, margarin dan shortening. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pemuliaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya.

4. Distribusi

   Memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

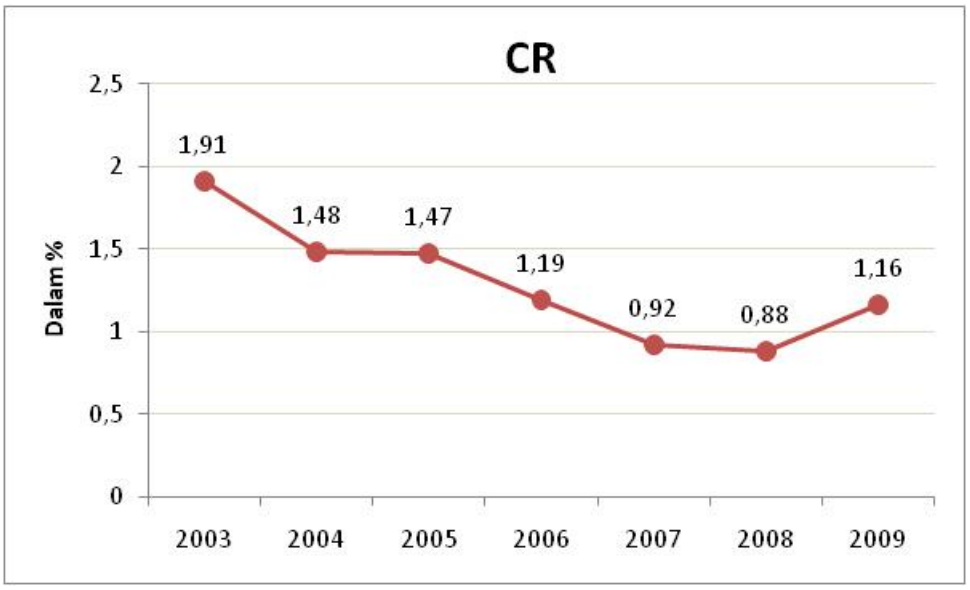
4.2 Analisis Deskriptif Variabel yang Diteliti

4.2.1 Perkembangan *Current Ratio* Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan *Current Ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk periode tahun 2003- 2009.

Tabel 4.1
Perkembangan *Current Ratio* Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2003- 2009
Dalam Persen (%)

Tahun	CR	Perkembangan
2003	1,91	
2004	1,48	-22,51%
2005	1,47	-0,68%
2006	1,19	-19,05%
2007	0,92	-22,69%
2008	0,88	-4,35%
2009	1,16	31,82%



Gambar 4.1
Tren Perkembangan *Current Ratio* (CR) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2003-2009

Turunnya *Current Ratio* dari tahun 2003 sampai tahun 2008 dikarenakan penurunan belanja modal dan meningkatnya harga komuditas sehingga meningkatnya hutang untuk impor gandum. Sedangkan pada tahun 2008 – 2009 *Current Ratio*

mengalami kenaikan, disebabkan oleh kenaikan belanja modal yaitu penanaman baru dan penambahan kapasitas produksi meskipun persediaan turun sebagai akibat penurunan harga komoditas, hal ini juga didukung dengan turunnya hutang *trust receipt* yang digunakan untuk impor gandum.

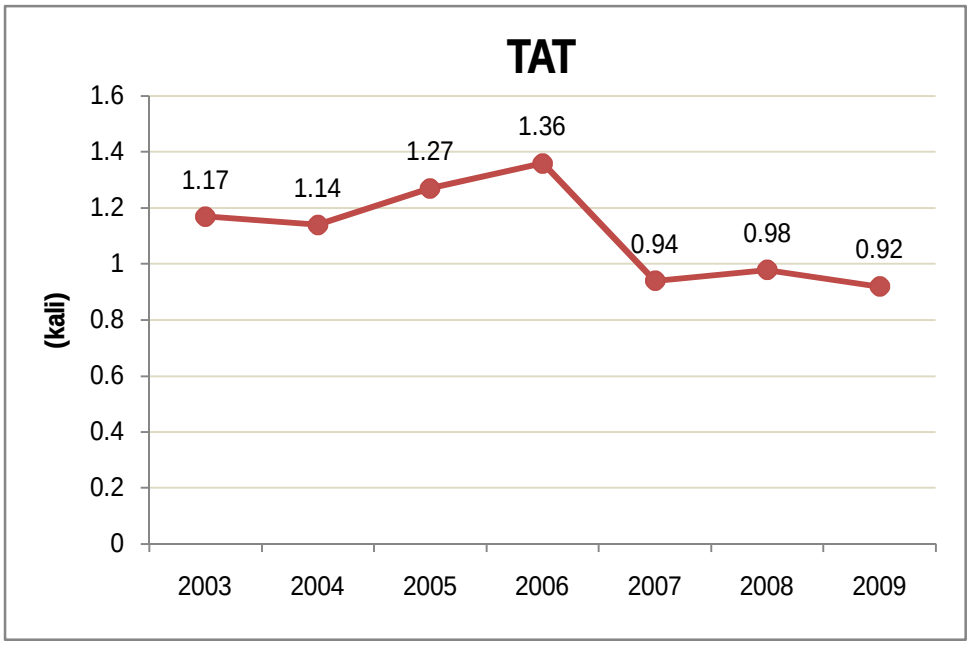
Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa perkembangan *Current Ratio* (*CR*) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2003 sebesar 1,91 %. Pada tahun 2004 terjadi penurunan sebesar -22,51% dari tahun sebelumnya menjadi 1,48 %, Tahun 2005 mengalami penurunan sebesar -0,68% dari tahun sebelumnya menjadi 1,74 %, kemudian menurun kembali pada tahun 2006 sebesar -19,05% dari tahun sebelumnya menjadi 1,19 %. Tahun berikutnya, yakni tahun 2007 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -22,69% menjadi 0,92 %. Pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar -4,35% dari tahun sebelumnya menjadi 0,88 % dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 31,82% dari tahun sebelumnya menjadi 1,16 %.

4.2.2 Perkembangan *Total Asset Turnover* (TAT) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan *Total Asset Turnover* (TAT) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk periode tahun 2003- 2009.

Tabel 4.2
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TAT) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2003- 2009
Dalam kali (X)

Tahun	TAT	Perkembangan
2003	1,17	
2004	1,14	-2,56%
2005	1,27	11,40%
2006	1,36	7,09%
2007	0,94	-30,88%
2008	0,98	4,26%
2009	0,92	-6,12%



Gambar 4.2 Tren Perkembangan *Total Asset Turnover (TAT)* Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2003- 2009

Naik turunnya *Total Asset Turnover* dikarenakan ketidakstabilan harga penjualan dan volume penjualan produk dari semua devisi yang terdapat di dalam PT

Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan juga dikarenakan ketidakstabilan harga komoditas akibat dari ketidakstabilan persediaan.

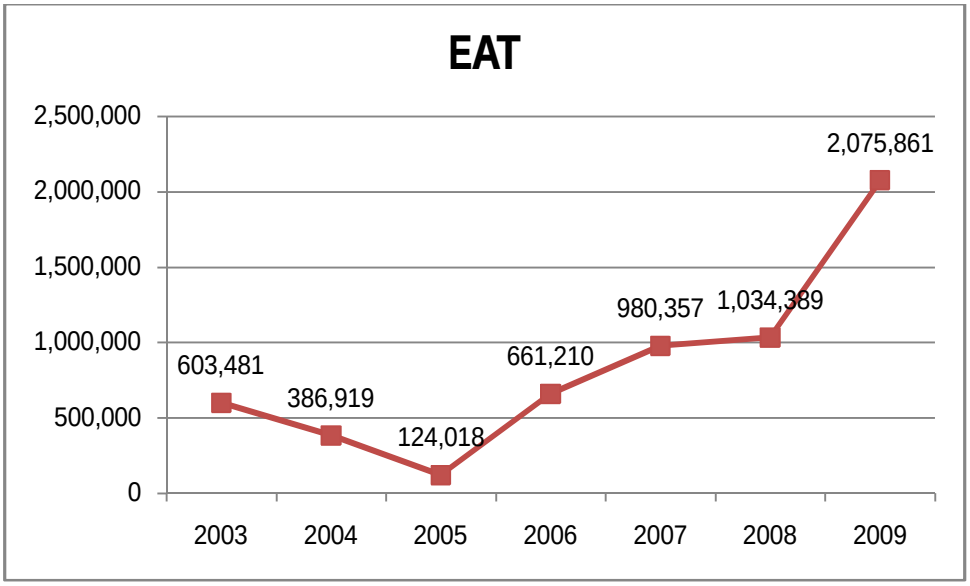
Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa perkembangan *Total Asset Turnover (TAT)* Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2003 sebesar 1,17 kali. Pada tahun 2004 terjadi penurunan sebesar -2,56% dari tahun sebelumnya menjadi 1,14 kali. Tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 11,40% dari tahun sebelumnya menjadi 1,27 kali, kemudian meningkat kembali pada tahun 2006 sebesar 7,09% dari tahun sebelumnya menjadi 1,36 kali. Tahun berikutnya, yakni tahun 2007 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -30,88% menjadi 0,94 kali. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 4,26% dari tahun sebelumnya menjadi 0,98 kali dan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar -6,12% dari tahun sebelumnya menjadi 1,92 kali.

4.2.3 Perubahan *Earning After Tax* (EAT) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan *Earning After Tax* (EAT) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, untuk periode Tahun 2003- 2009.

Tabel 4.3
Perkembangan *Earning After Tax* (EAT) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2003- 2009
Dalam jutaan rupiah

Tahun	EAT	Perkembangan (%)
2003	603,481	-24,81
2004	386,919	-35,89
2005	124,018	-67,95
2006	661,210	433,16
2007	980,357	48,27
2008	1,034,389	5,51
2009	2,075,861	100,6



Gambar 4.3
Tren Perkembangan *Earning After Tax* (EAT) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2003- 2009

Naik turunnya *Earning After Tax* dari tahun 2003 samapi tahun 2009 sangat dipengaruhi oleh hasil operasional yang lebih baik atau lebih buruk dan laba kurs.

Dan juga sangat dipengaruhi oleh naik turunnya harga jual rata – rata dari setiap divisi yang diakibatkan oleh volume penjualan yang juga tidak stabil.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa perkembangan *Total Asset Turnover (TAT)* Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2003 sebesar -24,81%. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan sebesar 44,66% dari tahun sebelumnya menjadi -35,89%. Tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 89,33% dari tahun sebelumnya menjadi -67,95%, kemudian menurun pada tahun 2006 sebesar -737,47% dari tahun sebelumnya menjadi 433,16%. Tahun berikutnya, yakni tahun 2007 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -88,86% menjadi 48,27%. Pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali sebesar -88,86% dari tahun sebelumnya menjadi 5,551% dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 1725,77% dari tahun sebelumnya menjadi 100,6%.

4.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk

Untuk melihat apakah *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, akan dilakukan analisis regresi linier berganda.

4.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis koefisien linier regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap perubahan *Earning After Tax*. Maka perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan Analisis Statistik
(dalam jutaan rupiah)

No	X_1	X_2	Y	X_1'	X_2'	Y'
1	1,91	1,17	603,481	0,6228571	0,0585714	-234,552.57
2	1,48	1,14	386,919	0,1928571	0,0285714	-451,114.57
3	1,47	1,27	124,018	0,1828571	0,1585714	-714,015.57
4	1,19	1,36	661,210	-0,097143	0,2485714	-176,823.57
5	0,92	0,94	980,357	-0,367143	-0,171429	142,324.43
6	0,88	0,98	1,034,389	-0,407143	-0,131429	196,355.43
7	1,16	0,92	2,075,861	-0,127143	-0,191429	1,237,827.43
Jumlah	ΣX_1	ΣX_2	ΣY			
	9,01	7,78	5,866,235			
Rata-Rata	1,287143	1,111429	838,033.57			

$(X_1')^2$	$(X_{2'})^2$	$X_1'X_2'$	$X_1'Y'$	$X_2'Y'$	Y'^2
0,387951	0,0034306	0,0364816	-1,460.93	-137.38	55,014,908,093.60
0,0371939	0,0008163	0,0055102	-870.10	-128.89	203,504,355,266.28
0,0334367	0,0251449	0,0289959	-1,305.63	-1,132.22	509,818,234,202.42
0,0094367	0,0617878	-0,024147	171.77	-439.53	31,266,574,907.55
0,1347939	0,0293878	0,0629388	-522.53	-243.99	20,256,243,374.83
0,1657653	0,0172735	0,0535102	-799.45	-258.07	38,555,454,890.49
0,0161653	0,0366449	0,0243388	-1,573.81	-2,369.56	1,532,229,124,734.71
$\Sigma(X'_1)^2$	$\Sigma(X'_2)^2$	$\Sigma(X'_1)(X'_2)$	$\Sigma(X'_1)(Y')$	$\Sigma(X'_2)(Y')$	$\Sigma(Y')^2$
0,7847429	0,1744857	0,1876286	-6,360.68	-4,709.64	2,390,644,895,469.88

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$\hat{Y}$ = nilai taksiran untuk variabel Earning After Tax (EAT)

a = konstanta

b_i = koefisien regresi

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2 = Total Asset Turnover (TAT)

Maka diperoleh:

- Koefisien regresi b_1 :

$$b_1 = \frac{\left(\sum X'_1 Y'\right)\left(\sum X'^2_2\right) - \left(\sum X'_2 Y'\right)\left(\sum X'_1 X'_2\right)}{\left(\sum X'^2_1\right)\left(\sum X'^2_2\right) - \left(\sum X'_1 X'_2\right)^2}$$

$$b_1 = \frac{(-6{,}360.68)(0{,}1744857) - (-4{,}709.64)(0{,}1876286)}{(0{,}7847429)(0{,}1744857) - (0{,}1876286)^2}$$

$$b_1 = \frac{(-1{,}109.85) - (-883.66)}{(0.13692641422653) - (0.03520449153796)}$$

$$b_1 = \frac{-226.19}{0.10172192268857}$$

$$b_1 = -2{,}223.61$$

- Koefisien regresi b_2 :

$$b_2 = \frac{\left(\sum X'_2 Y'\right)\left(\sum X'^2_1\right) - \left(\sum X'_1 Y'\right)\left(\sum X'_1 X'_2\right)}{\left(\sum X'^2_1\right)\left(\sum X'^2_2\right) - \left(\sum X'_1 X'_2\right)^2}$$

$$b_2 = \frac{(-4{,}709.64)(0{,}7847429) - (-6{,}360.68)(0{,}1876286)}{(0{,}7847429)(0{,}1744857) - (0{,}1876286)^2}$$

$$b_2 = \frac{(-3{,}695.86) - (-1{,}193.45)}{(0.13692641422653) - (0.03520449153796)}$$

$$b_2 = \frac{-2{,}502.41}{0.10172192268857}$$

$$b_2 = -2{,}4600.498$$

- Konstanta a :

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$a = 838{,}033.57 - (-2{,}223.61)(1{,}287143) - (-2{,}4600.498)(1{,}111429)$$

$$a = 838{,}033.57 — (-2{,}862.11) - (-27341.71)$$

$$a = 868{,}237.39$$

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 868{,}237.39 - (-2{,}223.61X_1) + (-2{,}4600.498X_2)$$

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
1	(Constant)	868,237.39	1404691.055		
	current_ratio	-222339.540	683876.361	2.747	.052
	total_asset_turnover	-2460064.580	1450311.665	-1.696	.165

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar 868,237.39, nilai b_1 sebesar -222339.540 dan b_2 sebesar -2460064.580. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 868{,}237.39 - (-\ 222339.540\ X_1) + (-2460064.580 X_2)$$

Nilai a b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 868,237.39 artinya: jika *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) bernilai 0 satuan maka *Earning After Tax* (EAT) akan bernilai Rp 868.237,39.

b_1 = - 222339.540 artinya: jika *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar satu rupiah sementara *Total Asset Turnover* (TAT) konstan maka *Earning After Tax* (EAT) akan menurun sebesar Rp 222.339,540 .

b_2 = -2460064.580 artinya: jika *Total Asset Turn*over (TAT) meningkat sebesar satu kali sementara *Current Ratio* (CR) konstan maka *Earning After Tax* (EAT) akan meningkat sebesar 0,649 persen.

4.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier di antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut akan diuraikan analisis korelasi baik korelasi parsial maupun korelasi berganda.

4.3.2.1 Hubungan Antara *Current Ratio* dengan *Earning After Tax*

Perhitungan korelasi menggunakan korelasi product momment, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Koefisien Korelasi Pearson *Current Ratio* dengan *Earning After Tax*

No Resp	X_1	Y	X_1^2	Y^2	X_1Y
1	1,91	603,481	3,6481	3.64189E+11	1152648.71
2	1,48	386,919	2,1904	1.49706E+11	572640.12
3	1,47	124,018	2,1609	15380464324	182306.46
4	1,19	661,210	1,4161	4.37199E+11	786839.9
5	0,92	980,357	0,8464	9.611E+11	901928.44
6	0,88	1,034,389	0,7744	1.06996E+12	910262.32
7	1,16	2,075,861	1,3456	4.3092E+12	2407998.76
Jumlah	9,01	5,866,235	12,3819	7.30673E+12	6914624.71

$$r_b = \frac{n\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{7(6914624.71) - (\mathbf{9,01} \times 5,866,235)}{\sqrt{7\{\mathbf{12,3819}\} - (\mathbf{9,01})^2\{7 \times 7.30673\text{E}+12 - 5,866,235^2\}}}$$

= -0,464

Sedangkan menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

Correlations(a)

		current_ratio	total_asset_turnover	EAT
current_ratio	Pearson Correlation	1	.507	-.464
	Sig. (1-tailed)		.123	.147
total_asset_turnover	Pearson Correlation	.507	1	-.729(*)
	Sig. (1-tailed)	.123		.031
EAT	Pearson Correlation	-.464	-.729(*)	1
	Sig. (1-tailed)	.147	.031	

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).
a Listwise N=7

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara *Current Ratio* (CR) dengan *Earning After Tax* (EAT) sebesar -0,464. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara *Current Ratio* (CR) dengan *Earning After Tax* (EAT) adalah berlawanan, dimana semakin besar *Current Ratio* (CR) akan diikuti oleh semakin turunnya *Earning After Tax* (EAT). Nilai -0,464 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara *Current Ratio* (CR) dengan *Earning After Tax* (EAT) berada dalam kategori hubungan yang rendah (interval 0,20- 0,399).

4.3.2.2 Hubungan Antara *Total Asset Turnover* dengan *Earning After Tax*

Perhitungan korelasi menggunakan korelasi product momment, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Koefisien Korelasi Pearson *Total Asset Turnover* dengan *Earning After Tax*

No Resp	X_2	Y	X_2^2	Y^2	X_2Y
1	1,17	603,481	1,3689	3.64189E+11	706072.8
2	1,14	386,919	1,2996	1.49706E+11	441087.7
3	1,27	124,018	1,6129	15380464324	157502.9
4	1,36	661,210	1,8496	4.37199E+11	899245.6
5	0,94	980,357	0,8836	9.611E+11	921535.6
6	0,98	1,034,389	0,9604	1.06996E+12	1013701
7	0,92	2,075,861	0,8464	4.3092E+12	1909792
Jumlah	**7,78**	5866235	**8,8214**	7.30673E+12	6048938

$$r_b = \frac{n\sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_2^{\,2} - (\sum X_2)^2\}\{n\sum Y_2^{\,2} - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{7(6048938) - (7{,}78 \times 5866235)}{\sqrt{7\{8{,}8214\} - (7{,}78)^2\{7 \times 7.30673E+12 - 5866235^2\}}}$$

= -0,729

Sedangkan menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

Correlations(a)

		current_ratio	total_asset_turnover	EAT
current_ratio	Pearson Correlation	1	.507	-.464
	Sig. (1-tailed)		.123	.147
total_asset_turnover	Pearson Correlation	.507	1	-.729(*)
	Sig. (1-tailed)	.123		.031
EAT	Pearson Correlation	-.464	-.729(*)	1
	Sig. (1-tailed)	.147	.031	

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).
a Listwise N=7

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara *Total Asset Turnover* (TAT) dengan *Earning After Tax* (EAT) sebesar -0,729. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara *Total Asset Turnover* (TAT) dengan *Earning After Tax* (EAT) adalah searah, dimana semakin besar *Total Asset Turnover* (TAT) akan diikuti oleh semakin besarnya *Earning After Tax* (EAT). Nilai -0,729 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara *Total Asset Turnover* (TAT) dengan *Earning After Tax* (EAT) berada dalam kategori hubungan yang rendah (interval 0,20- 0,399).

4.3.2.3 Analisis Korelasi Simultan Antara *Current Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) dengan *Earning After Tax* (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara *Current Ratio* (CR) (X_1) dan *Total Asset Turnover* (TAT) (X_2) dengan *Earning After Tax* (EAT) (Y) sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737(a)	.544	.316	522161.64206

a Predictors: (Constant), total_asset_turnover, current_ratio

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi simultan antara *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) dengan *Earning After Tax* (EAT) sebesar 0,737. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) dengan *Earning After Tax* (EAT) adalah searah, dimana semakin besar *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara simultan akan diikuti oleh semakin besarnya *Earning After Tax* (EAT). Nilai 0,737 menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) dengan *Earning After* Tax (EAT) berada dalam kategori hubungan yang kuat (interval 0,60 – 0,799).

4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara simultan terhadap *Earning After Tax* (EAT). dalam bentuk persentase yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$R = \sqrt{JK_{\text{Re}gresi} / \left(JK_{\text{Re}gresi} + JK_{\text{Re}sidu} \right)}$$

R= 0,737

Kd = R^2x100%

Kd = $(0,737)^2$x100%

Kd = 54,40%

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737(a)	.544	.316	522161.64206

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,544 atau 54,40%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnove*r (TAT) secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel *Earning After Tax* (EAT) sebesar 54,40%. sedangkan sisanya sebesar 100%-54,4,0% = 45,60% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Earning After Tax* antara lain penjualan, profitabilitas, pertumbuhan laba, likuiditas, dan inflasi.

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan dengan cara nilai *beta* X *zero order* pada output SPSS sebagai berikut :

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients Beta	Zerro order
1	current_ratio	-.127	-.464
	total_asset_turnover	-.665	-.729

a Dependent Variable: EAT

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Variabel Current Ratio (CR) =(-0,127)x (-0,464)= 0,06 atau 6,0%
2. Variabel Total Asset Turnover (TAT) =(- 0,665 x -0,729)= 0,47 atau 47,0%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel *Total Asset Turnover* (TAT) (X_2) sebesar 26,7% dan diikuti dengan variabel *Current Ratio* (CR) (X1) sebesar 19,3% maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 46,0% dan sisanya 54,0% merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji apakah variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT), maka dilakukan pengujian hipotesis simultan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$,

Artinya, tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari *Current Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) terhadap *Earning After Tax* (EAT) (variabel Y).

H_a : paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$,

Artinya, terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari *Current Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (TAT) (X_2) terhadap *Earning After Tax* (variabel Y).

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima H_a jika nilai F-hitung < F-tabel

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

k = 2

n = 7

Maka:

$$F_{hitung} = \frac{0.737/2}{(1-0.737)/(7-2-1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.3685}{0.263/4}$$

$$F_{hitung} = 5{,}605$$

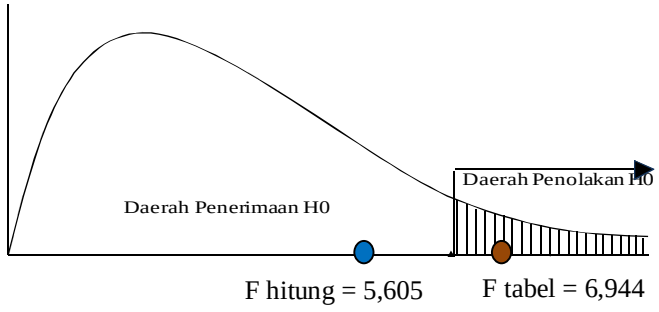
Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130002111 0787.080	2	65001055539 3.540	5.605	.208(a)
	Residual	109061112 1760.634	4	27265278044 0.158		
	Total	239063223 2547.715	6			

a Predictors: (Constant), total_asset_turnover, current_ratio
b Dependent Variable: EAT

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 5,605. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=4, diketahui nilai F tabel sebesar 6,944. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (1,701) < F tabel (6,944), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari *Current Ratio* (CR) (X_1) dan *Total Asset Turnover* (TAT) (X_2) terhadap *Earning After Tax* (EAT) (variabel Y). Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

Untuk melihat lebih rinci pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

4.3.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

- **Pengujian X_1:**

Ho : $\beta_1 \geq 0$ *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT)

Ha : $\beta_1 < 0$ *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT)

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

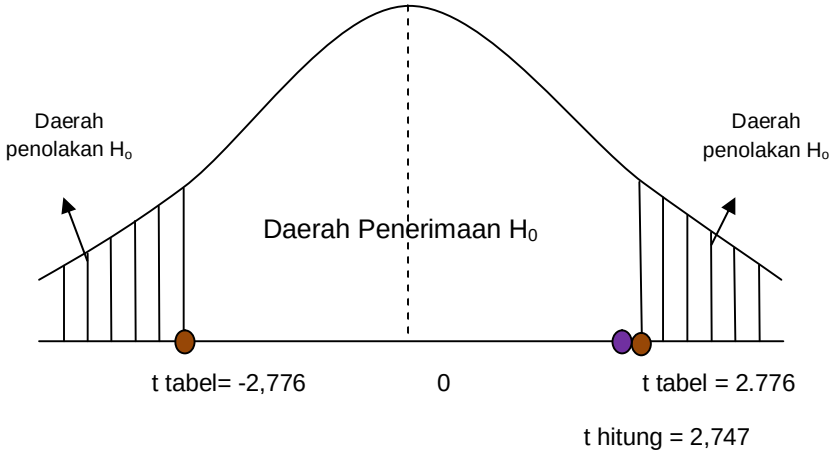
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
1	(Constant)	3858402.384	1404691.055		
	current_ratio	-222339.540	683876.361	2.747	.052
	total_asset_turnover	-2460064.580	1450311.665	-1.696	.165

a Dependent Variable: EAT

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 2,747. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=7-2-1=4, untuk pengujian dua sisi diperoleh

nilai t tabel sebesar ± 2,776. Diketahui bahwa t hitung untuk X_1 sebesar 2,747 berada di kedua nilai t tabel (-2,776 dan 2,776), maka Ho diterima artinya *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT). Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

- **Pengujian X_2:**

Ho : $\beta_2 = 0$ *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT)

Ha : $\beta_2 > 0$ *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT)

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

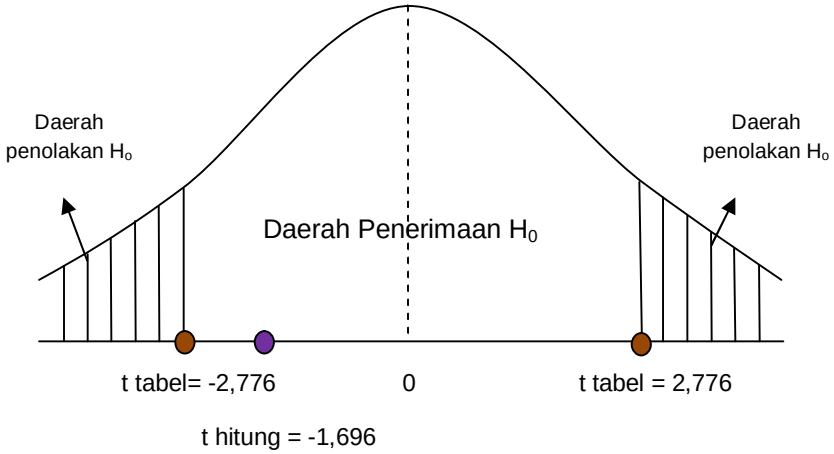
Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
1	(Constant)	3858402.384	1404691.055		
	current_ratio	-222339.540	683876.361	2.747	.052
	total_asset_turnover	-2460064.580	1450311.665	-1.696	.165

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk *Total Asset Turnover* (TAT) sebesar -1,696. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=7-2-1=4, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,776. Diketahui bahwa t hitung untuk X_2 sebesar -1,696 berada diantara nilai t tabel (2,776), maka Ho diterima artinya *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT). Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai

berikut:



Gambar 4.6 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y